



DARMABAKTI

Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pendampingan Pembuatan Video Potensi Desa Kawasan Ekowisata Hutan Adat Larangan “Mude Ayek” Tebat Benawa Kota Pagar Alam

Miftha Pratiwi^{1,*}, Erlisa Saraswati¹, Rindang Senja Andarini¹, Harry Yogsunandar¹

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

Alamat e-mail: mifthapratwi@fisip.unsri.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Video Profil Desa
Ekowisata
Hutan Adat Larangan
Mude Ayek
Pagar Alam

Keyword :

Village Profile Videos
Ecotourism
Prohibition Forest
Mude Ayek
Pagar Alam

Abstrak

Dusun Tebat Benawa merupakan satu-satunya dusun yang memiliki hutan adat di Sumatera Selatan yang keberadaannya dipertahankan oleh para leluhur hingga sekarang. Hutan adat juga telah menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat setempat sebagai sumber air. Potensi yang dimiliki hutan mulai mendorong perangkat desa untuk mulai memanfaatkan teknologi audio visual sebagai sarana pemasaran desa, salah satunya adalah video profile desa. Melalui video profil desa diharapkan mampu mempercepat arus informasi tentang desa. Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan diskusi dan tanya jawab, problem solving dan demonstrasi. Pelatihan yang diikuti oleh 37 peserta yang berasal dari penduduk sekitar telah berhasil membuat video profil di sosial media sebagai media promosi bagi Dusun Tebat Benawa . Hasil penilaian pengetahuan mitra dari pre-test diperoleh rata-rata nilai atau mean sebesar 4,27, sedangkan untuk nilai post-test diperoleh nilai rat-rata 6.19. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan mitra untuk membuat video profil desa sebagai sarana promosi wisata.

Abstract

Tebat Benawa Hamlet is the only hamlet that has a customary forest in South Sumatra whose existence is maintained by its ancestors to this day. Customary forests have also become a source of livelihood for local communities as a source of water. The potential of forests is starting to encourage village officials to start using audio-visual technology as a means of village marketing, one of which is village video profiles. Through village profile videos, it is hoped that they can speed up the flow of information about villages. This activity is carried out by implementing discussions and questions and answers, problem solving and demonstrations. The training, which was attended by 37 participants from residents, has succeeded in creating profile videos on social media as promotional media for Tebat Benawa Hamlet. The results of assessing partner knowledge from the pre-test obtained an average value of 4.27, while for the post-test value obtained an average value of 6.19. This shows that this activity was successful in increasing partners' knowledge to create village profile videos as a means of tourism promotion.

1. Pendahuluan

Secara geografis Hutan Adat Mude Ayek” Tebat Benawa terletak di Dusun Tebat Benawa Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan. Ketinggian rata-rata wilayah ini berada di atas 1200 meter dari permukaan laut dengan luas areal 336 ha. Jarak antara lokasi hutan dengan pemukiman warga sejauh 4 km. Lokasi hutan ini merupakan hutan larangan yang keberadaannya dipertahankan oleh para leluhur dari Dusun Tebat Benawa sejak dulu hingga sekarang. Hutan ini juga merupakan sumber penghidupan bagi masyarakat setempat terutama sebagai sumber air.

Melihat potensi yang dimiliki Hutan Adat Tebat Benawa, akan sangat disayangkan jika manjemen profil desa ini hanya dilakukan secara konvensional. Potensi yang sangat besar dari lokasi hutan adat ini tentu saja harus didukung dengan konsep pengenalan profil desa yang modern dan unik dengan memanfaatkan teknologi audio visual(Devi & Hidayati, 2021). Profil desa berbentuk audio visual saat ini merupakan sesuatu hal yang dibutuhkan oleh pihak pemerintahan desa untuk berbagai keperluan seperti pemetaan potensi desa, branding desa, sosialisasi program dan lain sebagainya(Kartikasari et al., 2021). Sistem informasi berupa video profil masyarakat pedesaan memudahkan dalam memberikan informasi berupa profil, lokasi, kualitas produk yang dihasilkan, kegiatan yang sedang berlangsung, dan lain-lain(Hasyim et al., 2020).

Profil desa sendiri merupakan gambaran menyeluruh tentang karakteristik desa yang meliputi visi misi, data dasar penduduk, potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, kelembagaan, prasarana dan sarana serta perkembangan kemajuan dan permasalahan yang dihadapi desa(Devi & Hidayati, 2021). Untuk mensosialisasikan profil desa secara

efektif, efisien dan menarik diperlukan media audio visual yang tepat. Media audio visual atau video adalah gambar-gambar dalam frame demi frame yang diproyeksikan melalui lensa secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar dilengkapi suara (Meiji et al., 2021).

Perangkat dusun dan kelompok masyarakat adat Tebat Benawa menyadari bahwa mereka memerlukan media untuk dapat mendokumentasikan potensi desa dan sekaligus membuat ekspos melalui video. Media ini dirasakan sangat efektif dan hemat biaya karena penggunaan IT dan teknologi digital sangat mudah dilakukan oleh masyarakat.

Selama ini beberapa penelitian maupun pemberdayaan masyarakat terkait teknologi yang dilakukan berkutat pada konteks Sistem Informasi Desa (SID) (Lumasuge et al., 2020; Purnaningsih, 2017). Kerumitan pembuatan SID membuat pemerintah desa mencari pendamping pembuatanya. Sementara itu sebenarnya salah satu hal yang dibutuhkan dalam proses SID adalah pembuatan video Profil Desa yang mumpuni guna mengenalkan desa. Hal ini karena selama ini branding mengenai desa itu sendiri masih belum terlalu dikenal, apalagi bagi desa-desa yang memang kurang popular (Lumasuge et al., 2020). Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana kompetensi sumber daya manusia (SDM) di masing-masing desa biasanya masih belum mampu membuat dan mempromosikan desanya secara baik. Terlebih mengingat di era modernitas lanjut seperti saat ini dimana arus informasi berkembang pesat dan berlipat ganda setiap saat. Seringkali masyarakat hanya menerima arus informasi dari luar (nasional maupun global) secara masif namun informasi mengenai desa justru lambat dan tidak terdokumentasikan dengan baik. Tujuan pendampingan pembuatan video profil desa ini diharapkan dapat mempercepat arus informasi tentang desa, serta dapat semakin mudah

diperoleh oleh orang luar secara baik dan menarik.

2. Metode Pengabdian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kerangka pemecahan masalah yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian ini adalah melatih dan membantu pembuatan video pembekalan desa sebagai media komunikasi internal dan eksternal bagi peng setempat.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Dusun Tebat Benawa. Dusun Tebat Benawa merupakan Dusun yang berada di Kelurahan Penjalang Kecamatan Dempo Selatan Kota Pagar Alam. Dusun ini telah di nobatkan sebagai Desa Wiata pada tahun 2022 oleh Pemerintah Sumatera Selatan. Daya Tarik utama dari Dusun Tebat Benawa adalah keberadaan Hutan Adat Larangan "Mude Ayek" yang berada tidak jauh dari permukiman warga. Hutan Larangan inilah yang mendapatkan pengakuan Pemerintah sebagai Hutan Adat pertama di Sumatera Selatan dengan memiliki luas 335 hektar. Selain menjadi mata air Sungai Lematang, Hutan Adat ini merupakan rumah bagi sejumlah satwa seperti harimau sumatera, kijang, rusa, tapir, beruang madu, siamang, landak dan lainnya.

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 8-11 Oktober 2022. Adapun khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat adat Dusun Tebat Benawa. Penentuan khalayak sasaran dilakukan melalui observasi terhadap kebutuhan mitra berupa kebutuhan akan sebuah media audio visual atau dapat disebut video profile untuk daya tarik wisata terhadap masyarakat yang belum pernah berkunjung.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Langkah-langkah solusi alternatif yang dapat dilakukan yaitu: (1) Mengatasi kekurangan media yang menarik, efektif dan

efisien untuk memperkenalkan potensi desa dengan memproduksi video pengenalan desa. Video ini berisi informasi tentang potensi Hutan Adat di Dusun Tebat Benawa. Rangkaian kegiatan tersebut antara lain inventarisasi data, fotografi, dubbing, dan lain-lain. Trini Prastati (2005:4) mengemukakan bahwa media video yang bersifat audiovisual merupakan teknologi pembawa informasi yang dapat digunakan untuk tujuan sosialisasi dan pendidikan. Secara umum, manfaat media dalam proses sosialisasi adalah untuk memudahkan interaksi antara lembaga dengan khalayak, dengan tujuan membantu khalayak memperoleh informasi yang terbaik, (2) Setiap kali ada yang datang berkunjung, permasalahan pemerintah desa tidak dapat menampilkan gambaran desa yang representatif dapat diselesaikan dengan membuat video gambaran desa melalui audio visual display, dengan gambar yang cukup, dan efek suara, (3) Masalah kualitas sumber daya manusia akan diselesaikan dengan melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Selain itu akan diberikan modul praktikum pembuatan video konten desa sebagai trigger dan booster untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan keterampilan SDM desa serta mempermudah pengelolaan kelembagaan desa. Deddy Mulyana (2005:227) menjelaskan bahwa penggunaan audiovisual video sebagai media komunikasi harus dibarengi dengan penyiapan sumber daya manusia sebagai fasilitator dan fasilitator dalam penyebarluasan informasi. Permasalahan yang menunjukkan fakta setiap kali ada kunjungan tamu atau tim yuri lomba desa, pemerintah desa belum dapat menampilkan profil desa yang representatif dipecahkan dengan pembuatan video profil desa dengan menampilkan secara audio visual, dengan efek gambar dan suara yang memadai.

Kegiatan ini dilakukan dengan menerapkan metode: (1) Ceramah dan tanya jawab, digunakan untuk memberikan penjelasan

kepada para peserta tentang materi pengumpulan data dan mengenal peralatan untuk membuat video dan selanjutnya dilakukan tanya jawab. (2) Pemecahan masalah (problem solving), diterapkan dengan menghimpun permasalahan-permasalahan yang dihadapi para peserta, kemudian didiskusikan untuk dapat ditemukan solusinya. (3) Demonstrasi, memberi kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk menghasilkan video profil desa sehingga dapat meningkatkan keterampilan mereka. Mengenai materi yang diberikan meliputi: a) Menghasilkan data atau informasi sebagai bahan penyusunan profil desa: mempelajari buku profil desa, mengumpulkan data potensi desa, menganalisis karakteristik desa, dan b) Membuat video: merekaman gambar dan suara, editing, uji coba, dan terwujudnya video profil desa.

2.3. Pengambilan Sampel

Populasi dalam pengabdian ini adalah peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan sebanyak 37 peserta yang merupakan masyarakat adat Dusun Tebat Benawa. Sampel dalam penelitiaini menggunakan sampel jenuh dengan mengambil seluruh anggota populasi.

Karakteristik peserta pengabdian berdasarkan jenis kelamin didominasi adalah laki - laki (84%) dan perempuan (16%). Sedangkan, berdasarkan kategori usia menurut Gambar 3. peserta pelatihan paling banyak berada pada kategori usia antara 15 – 20 tahun (37%), dan usia 21-25 tahun (29%) serta terdapat sedikit peserta dengan usia 46-50 tahun (3%).

Tabel 1.1 Karakteristik Peserta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	31	84%
Perempuan	6	16%
Usia		
15-20	13	37%

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
21-25	10	29%
26-30	4	11%
31-35	2	6%
35-40	2	6%
41-45	3	9%
46-50	1	3%
Tingkat Pendidikan		
SMP/MTS	4	12%
SMA/SMK/MA	26	79%
S1	3	9%
Status Pernikahan		
Menikah	11	30%
Belum Menikah	26	70%

Peserta pelatihan pembuatan video profil wisata tersebut didominasi oleh lulusan SMA/SMK/MA sederajat sebesar 79%, lalu sebanyak 12% merupakan lulusan SMP/MTs sederajat dan 9% merupakan lulusan S1. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan pada masyarakat Dusun Tebat Benawa sudah cukup baik.

Berdasarkan jenis pekerjaan dan lapangan usaha, peserta pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat adat Dusun Tebat Benawa merupakan petani dengan komoditas utama yaitu kopi. Selanjutnya, karakteristik peserta pelatihan menurut status pernikahan, paling banyak pada kategori belum menikah sebanyak 70%, sedangkan persentase peserta yang sudah menikah sebanyak 30%.

Selanjutnya, kegiatan ini menggunakan metode analisa pre-test dan post-test yang diikuti oleh seluruh peserta sebagai pengukuran keberhasilan dan ketercapaian kegiatan pengabdian yang dilakukan. Analisa pre-test dan post-test menggunakan metode Uji Paired Sample T- Test. Uji paired samples t-test adalah teknik statistik yang digunakan untuk

membandingkan rata-rata dua kelompok yang terhubung secara langsung. Uji ini digunakan ketika memiliki dua set data yang diambil dari subjek yang sama dalam dua kondisi atau waktu yang berbeda.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 3 hari kunjungan di Dusun Tebat Benawa. Pada kunjungan pertama, kegiatan yang dilakukan tim pengabdian adalah pemaparan materi pengabdian. Rangkaian kegiatan pemaparan materi adalah melaksanakan pre-test, perkenalan anggota tim pengabdian dan penyampaian 2 materi, yaitu “*Pendampingan Pembuatan Video Potensi Desa Kawasan Hutan Adat Larangan Mude Ayek Tebat Benawa Pagar Alam*” dan “*Manajemen Pengelolaan Sosial Media Desa Kawasan Ekowisata Hutan Adat Larangan Mude Ayek Tebat Benawa Pagar Alam*”.

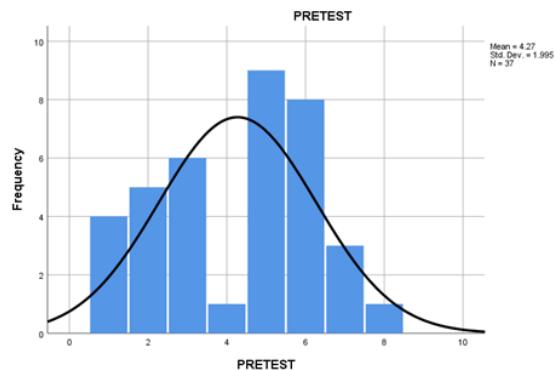
Sebelum penyampaian materi dan praktik, peserta diberikan lembar kuesioner untuk mengukur pemahaman awal dengan 10 pertanyaan kepada 37 peserta pelatihan. Materi yang ditanyakan pada pretest berupa pengetahuan mengenai materi pembuatan video dan digital marketing. Pertanyaan yang disampaikan berupa pilihan ganda dan peserta diminta untuk memilih satu dari empat jawaban yang tertera pada soal.



Gambar 1. Proses Penggerjaan Pre-Test

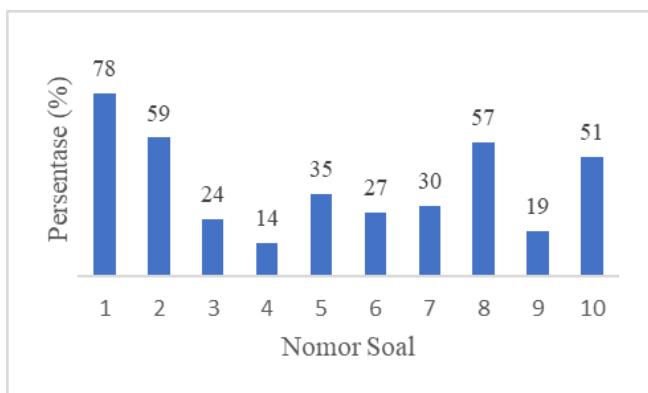
Hasil pre-test materi tentang pembuatan video dan digital marketing peserta pelatihan

rata – rata mempunyai nilai sebesar 4,27 dari angka total 10 berdasarkan gambar 2. Hal ini berarti peserta masih sangat awam dengan materi yang akan disampaikan oleh tim fasilitator di awal sesi pelatihan.



Gambar 2. Grafik Histogram nilai pre-test peserta

Jika dilihat pada rekapitulasi jawaban peserta pada masing-masing nomor soal pada Gambar 3, terlihat bahwa soal nomor 4 dan 9 merupakan nomor soal yang memiliki persentase paling rendah dibawah angka 20%. Soal nomor 4 merupakan pertanyaan mengenai langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan merek dari produk yang akan dipasarkan Sedangkan soal nomor 9 berisi pertanyaan mengenai body movement dalam teknik kamera.



Gambar 3. Rekapitulasi persentase jawaban benar peserta berdasarkan nomor soal

Dari hasil *pre-test* ini selanjutnya akan dilihat peningkatan pemahaman yang diterima oleh peserta dari hasil pelatihan. Nilai *pre-test* akan dibandingkan dengan nilai *post-test* dengan soal yang sama untuk mengetahui

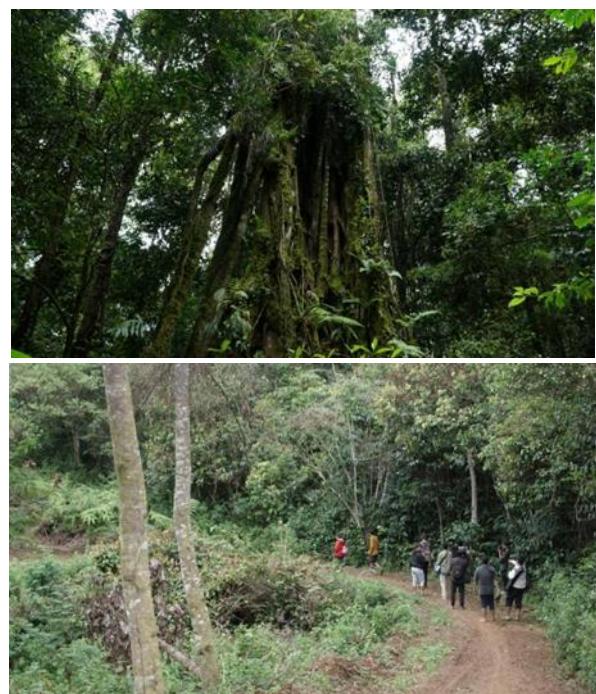
apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Para peserta diberikan pengetahuan mengenai bagaimana proses pembuatan video yang dapat membantu promosi desa kawasan ekowisata dan bagaimana mengelola sosial media sebagai media promosi. Materi ini memberikan pengetahuan kepada para penduduk desa Mude Ayek agar dapat mendokumentasikan video profil desa dan mengelola sosial media sebagai sarana promosi agar dapat menarik minat dan perhatian orang luar khususnya penggiat pariwisata.

Narasumber dalam kegiatan ini adalah Erlisa Saraswaty dibantu dua mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi yaitu Mutashim Billah dan Gilang Fadhil yang membahas mengenai teknik pengambilan video, serta Rindang Senja Andarini dan Annisa Rahmawati yang memberikan materi mengenai Digital Marketing.

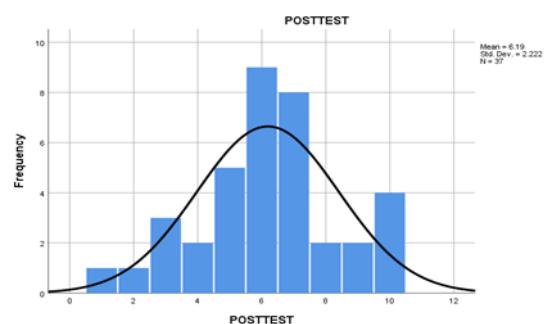
Pada hari kedua, kegiatan yang dilakukan adalah praktikum materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Para peserta melakukan praktik bagaimana cara *editing* foto dan video menggunakan aplikasi sederhana seperti *filmora*. Kegiatan ini dipandu oleh Tim Pengabdian FISIP Unsri yang terdiri dari Mustashim, Aldika, Adeq, Gilang dan Dimas.

Kegiatan pada hari terakhir adalah memproduksi Video Profil Desa Mude Ayek. Seluruh Tim Pengabdian FISIP Unsri menuju Hutan Adat dan berkeliling desa untuk memproduksi video yang dibantu oleh *guide* lokal.



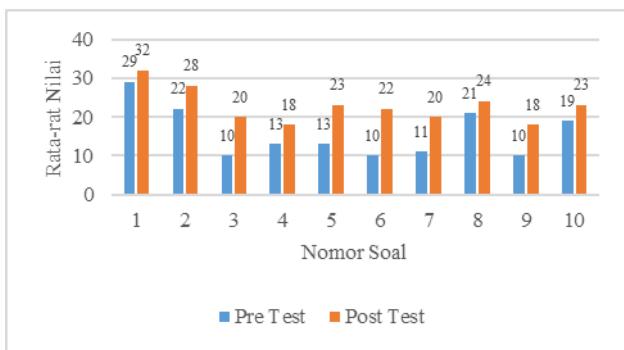
Gambar 4. Praktikum Pembuatan Video Profil Desa

Setelah praktik selesai, peserta diberikan umpan balik atau ruang tanya jawab terkait materi dan praktik pembuatan video profil desa. Setalah itu peserta mengisi post-test dengan hasil nilai mereka naik dari nilai pre-test. Nilai pre-test peserta adalah 4,27, sedangkan nilai post-test peserta adalah 6,19 dari total skor 10 berdasarkan grafik histogram pada Gambar 5. Hal ini berarti ada peningkatan pemahaman peserta setelah diadakan pelatihan pembuatan video profil desa.



Gambar 5. Grafik Histogram Nilai Post-test Peserta

Rata-rata nilai jawaban pada masing-masing soal pada pertanyaan pre-test dan post-test pun terlihat adaya peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* peserta

Uji *Paired T test* digunakan untuk melihat adanya peningkatan pemahaman materi pembuatan video profil desa di dalam pelaksanaan pengabdian ini.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	4.27	37	1.995	.328
	POSTTEST	6.19	37	2.222	.365
Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	37	.596	.000	

Gambar 7. Hasil Uji Paired Sample T-Test dengan SPSS

Hasil uji *Paired Sample T-Test* untuk nilai *Pre-Test* diperoleh rata-rata nilai atau mean sebesar 4,27. Sedangkan untuk nilai *Post-Test* diperoleh nilai rat-rata 6,19. Jumlah peserta pelatihan yang digunakan sebanyak 37 peserta. Untuk nilai Std. Deviation (satndar deviasi) pada *Pre-Test* sebesar 1,995 dan *Post-Tes* sebesar 2,222. Selanjutnya nilai Std. Error Mean untuk *Pre-Test* sebesar 0,328 dan untuk *Post-Test* sebesar 0,365.

Karena nilai rata-rata pada *Pre-Test* 4,27 < *Post-Test* 6,19, maka hal tersebut berarti terdapat perbedaan rata-rata nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*. Kemudian, hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan

variabel *Pre-Test* dengan variabel *Post-Test* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,596 dengan nilai signifikansi 0,000. Karnea nilai Sig. 0,000 < probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel *Pre-Test* dengan variabel *Post-Test*.

Hipotesis Penelitian:

H0: Tidak ada perbedaan rata-rata antara nilai *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test* yang berarti tidak ada pengaruh pelaksanaan pelatihan pembuatan video Profil Desa pada peningkatan pengetahuan pada masyarakat Dusun Tebat Benawa.

Ha: Terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test* yang berarti tada pengaruh pelaksanaan pelatihan pembuatan video Profil Desa pada peningkatan pengetahuan pada masyarakat Dusun Tebat Benawa.

Menurut Santoso bahwa pedoman pengabmbilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai Signifikasnis (Sig.) hasil Output SPSS sebagai berikut:

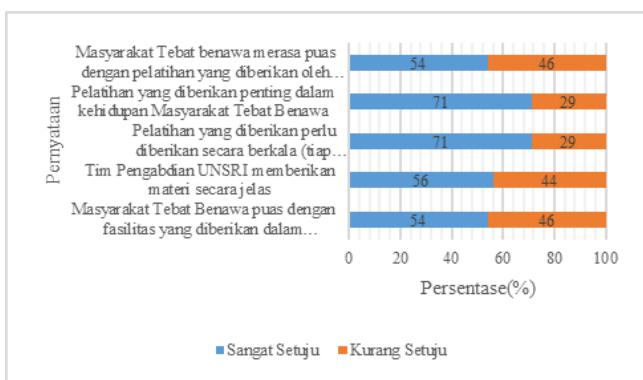
- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- Sebaliknya, jika Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel outout "Paired Samples Test" pada Gambar 11. diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata nilai *Pre-Test* dengan nilai *Post-Test* yang berarti ada pengaruh pelaksanaan pelatihan pembuatan video Profil Desa pada peningkatan pengetahuan pada masyarakat Dusun Tebat Benawa.

4. Evaluasi Pelatihan

Evaluasi dalam pengabdian ini dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan menggunakan

kuesioner kepuasan pelayanan pelatihan kepada 37 peserta pelatihan.



Gambar 7. Evaluasi Pengabdian Masyarakat

Menurut Gambar 7, setelah dievaluasi, peserta menyatakan bahwa 1) tingkat kepuasan peserta dalam menilai fasilitas yang diberikan selama pelatihan pembuatan video profil desa mencapai 54% pada taraf sangat puas, 2) kejelasan materi mencapai 56% menyatakan sangat jelas, 3) Frekuensi keperluan kegiatan pelatihan kepada peserta menyatakan 71% masih perlu dilakukan oleh tim fasilitator, 4) pelatihan ini dirasa oleh peserta sangat penting yaitu 71% membutuhkan materi dan praktik pembuatan video profil desa yang berguna bagi pengembangan diri dan organisasi, 5) peserta menyatakan sangat puas (54%) kepada fasilitator dari UNSRI dalam memberikan materi pelatihan kepada Masyarakat Adat Dusun Tebat Benawa serta 6) Ketercapaian kegiatan pengabdian juga dapat dilihat dari hasil kegiatan *post-test* yang dilakukan. Dimana hasil *pre-test* menunjukkan nilai 4.27 dan *post-test* diperoleh nilai rata-rata 6.19 yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman perangkat desa terhadap kegiatan yang dilakukan.

5. Simpulan dan Saran

Pelatihan pembuatan video profil desa sangat diperlukan bagi pengembangan potensi desa wisata khususnya di Sumatera Selatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil membuat video profil sebagai media

promosi bagi Dusun Tebat Benawa. Kegiatan pengabdian ini juga telah berhasil memberikan kesadaran terhadap pengurus/pemerintah Dusun Tebat Benawa terkait pentingnya promosi desa wisata dalam program kerja mereka. Kegiatan pelatihan berhasil menyarankan pengurus Desa Wisata Tebat Benawa menyusun dan menentukan program kerja yang mungkin untuk dilaksanakan. Kegiatan pelatihan telah memberikan keterampilan membuat pemetaan wilayah dan konsep desain desa wisata. Hal ini terlihat pada hasil evaluasi yang telah dilakukan yaitu peningkatan nilai rata-rata pada kegiatan *post-test* 6.19, kepuasan fasilitas yang diberikan selama pelatihan 54%, 56% puas terhadap kejelasan materi yang disampaikan, 71% peserta masih membutuhkan pelatihan dari fasilitator, dan 54% puas terhadap fasilitator dalam memberikan materi pelatihan.

6. Ucapan Terimakasih

Penerbitan artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2022 SP DIPA-0031.72/UN9/SB3.LP2M.PM/2022, tanggal 11 Juli 2022 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0006/UN9/SK/LP2M.PM/2022 tanggal 15 Juni 2022.

7. Daftar Pustaka

- Devi, L. Y., & Hidayati, W. (2021). Pembuatan Profil Desa Gerbosari. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2). <Https://Doi.Org/10.22146/Jp2m.51195>
- Hasyim, M. Y. A., Ifah, A. N., Maghfiroh, D., Utami, T. Y. H. U., & Hendriawan, R. (2020). Sumber Informasi Potensi Desa Di Kawasan Minapolitan Kabupaten Kendal Berbantuan Video Profil Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(8).
- Kartikasari, J., Putri, K. A., Indrawati, R. A. P., Nurmansya, V. A., Devi, W. P., Wati, B. W. S., Wahyudi, S. P. E., Chusna, F., Khairina, N. S., Indriani, T. R., Astuti, C. N. K., & Widiyanti, P. (2021). Pengembangan Ekowisata Di Kawasan Wisata Perkebunan Kopi Di Desa Kare Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. *Jurnal*

- Layanan Masyarakat (Journal Of Public Services), 5(1).
<Https://Doi.Org/10.20473/Jlm.v5i1.2021.177-184>
- Lumasuge, O., Tindi, A. P., & Sinsu, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Video Profil Berbasis Multimedia Untuk Pemerintah Kampung Kuma1 Kecamatan Tabukan Tengah. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, 4(1).
<Https://Doi.Org/10.54484/Tkrg.v4i1.341>
- Meiji, N. H. P., Fahmi, R. T., Purwasih, J. H. G., & Widianto, A. A. (2021). Pengembangan Aspek Pariwisata Sumberejo Melalui Pembuatan Dan Pelatihan Video Profil. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (Jpds)*, 4(1).
<Https://Doi.Org/10.17977/Um032v4i1p30-35>
- Purnaningsih, P. (2017). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 2(1).